

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu komunitas Kristen yang nilai kehidupannya didasarkan pada prinsip kebenaran Firman Tuhan, tidak bisa dipungkiri bahwa peran pemimpin rohani di dalam komunitas tersebut sangat penting karena menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kehidupan setiap pribadi yang ada di dalam komunitas tersebut. Keberadaan pemimpin yang mampu memuridkan diharapkan dapat memberikan dampak yang baik bagi setiap pribadi yang dimuridkan di dalam pertumbuhannya sebagai orang percaya baik secara rohani maupun jasmani. Sebaliknya, tidak adanya pemimpin yang mampu memuridkan, akan berpengaruh kepada pertumbuhan pribadi-pribadi di dalam komunitas tersebut. Hal ini disebabkan karena salah satu jembatan yang dapat membantu setiap pribadi untuk menuju pertumbuhan yang sejati di dalam Kristus yaitu pemimpin rohani tersebut, tidak tersedia. Dengan demikian, pribadi-pribadi tersebut bisa terjebak dalam suatu kondisi stagnan yang dapat menyebabkan mereka kering secara rohani sehingga berpengaruh terhadap keseluruhan aspek kehidupannya.

Namun memuridkan pribadi yang berbeda-beda di dalam komunitas bukanlah hal yang mudah, perlu lebih dari sekedar *skill* kepemimpinan yang dimiliki tetapi juga hati seorang hamba yang mau untuk melayani jiwa-jiwa sebagai pribadi yang berharga di mata Allah dengan tujuan supaya setiap pribadi yang ada dalam komunitas dapat bertumbuh secara holistik. Inilah yang ditemukan oleh Tariku (2018, 46) dalam melihat proses pemuridan yang dilakukan pada konteks

kepemimpinan pelayan, bahwa seorang pemimpin yang memuridkan perlu berjalan bersama dengan murid tersebut untuk membantu mereka dewasa di dalam Kristus. Artinya adalah seorang pemimpin melakukan upaya yang disengaja untuk mengajarkan keterampilan dalam mengikut Kristus dengan berjalan bersama seseorang dengan penuh doa, bijaksana, dan kasih. Pendekatan dan pendampingan perlu dilakukan oleh pemimpin kelompok kecil sambil berusaha mengenal setiap anggota kelompoknya dengan lebih dalam lagi. Dalam hal ini tentunya seorang pemimpin perlu terlebih dahulu menjadi seorang pengikut Kristus sehingga dengan demikian ia dapat menuntun orang-orang yang ia pimpin untuk menjadi pengikut Kristus dan bertumbuh di dalamnya.

Sebagai upaya untuk memastikan setiap pribadi di dalam komunitas tersebut bertumbuh baik secara jasmani maupun rohani, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas XYZ menyediakan *support system* bagi mahasiswa berupa kelompok kecil yang disebut *CARE Group* (CG), yang dirancang sebagai salah satu sarana untuk membantu pertumbuhan setiap pribadi secara holistik sesuai visi dan misi yang dicanangkan. Setiap kelompok kecil akan dipimpin oleh satu atau dua orang pemimpin yang diharapkan dapat membantu setiap pribadi untuk menjadi pribadi yang sesuai dengan profil lulusan yaitu bertumbuh di dalam *calling*, *character*, *competence*, dan *compassion*. Pemimpin kelompok kecil memiliki peran untuk memperhatikan dan membantu pertumbuhan setiap pribadi baik dari segi jasmani maupun rohani serta pencapaian hasil belajar mereka. Lebih dari itu, pemimpin kelompok kecil diharapkan mampu memuridkan setiap pribadi ini untuk menjadi pribadi yang serupa dengan Kristus.

Proses ini tentunya membutuhkan lebih dari sekedar kemampuan untuk mengamati dan mengatur setiap individu yang ada, namun sungguh dibutuhkan hati yang mau untuk melayani, hati yang mau melakukan lebih dari yang diminta, hati yang mengasihi jiwa-jiwa, karena sesungguhnya pelayanan ini bukanlah sesuatu yang bersifat sementara atau sebatas soal akademik semata karena dilakukan dalam konteks perkuliahan. Ada konteks yang lebih besar dari itu, yaitu bahwa pelayanan ini memiliki nilai kekekalan karena membawa setiap pribadi yang ada untuk menyadari siapa dirinya, untuk apa dia diciptakan, dan apa yang harus mereka lakukan di dalam menjalani kehidupan mereka terlebih sebagai manusia berdosa yang telah diselamatkan dan hidup dalam anugerah keselamatan.

Selama ini, peran *CARE Group Leader* (CGL) dalam jalannya kelompok kecil sebagai sarana pemuridan sudah berjalan dengan cukup baik yang terlihat dari hasil evaluasi anggota CG terhadap pelaksanaan CG maupun terhadap diri CGL (lihat lampiran F-1). Namun hal ini tidak serta merta mampu mengurangi jumlah mahasiswa yang mendapatkan surat peringatan maupun diberhentikan dari perkuliahan karena masalah sikap dan perilaku mereka yang tidak sesuai dengan aturan dan tuntutan yang ada. Berdasarkan data yang diperoleh dari bagian kemahasiswaan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas XYZ, dalam kurun waktu 4 tahun terakhir terdapat sebanyak 41 mahasiswa yang dikeluarkan karena pelanggaran moral, etika, dan sikap. Selain itu ada 129 mahasiswa yang mendapatkan surat peringatan baik surat peringatan pertama, kedua, dan surat peringatan keras karena pelanggaran etika, sikap, kelalaian tanggung jawab seperti berikut:

Tabel 1.1 Rekap Surat Peringatan dan Penghentian

Tahun Ajaran	Surat Peringatan Pertama	Surat Peringatan Kedua	Surat Peringatan Keras	Surat Penghentian	Total
2015/2016	6	1	-	2	9
2016/2017	14	11	1	8	34
2017/2018	24	16	13	8	61
2018/2019	11	18	14	23	66

Banyaknya kasus tersebut bisa dipengaruhi oleh bagaimana pemimpin menjalankan perannya untuk memuridkan anggotanya sehingga dapat mengenal mereka masing-masing dan kesulitan-kesulitan yang mereka dihadapi dan pada akhirnya mereka dapat membuat pilihan-pilihan yang tepat dan tidak berujung pada pelanggaran-pelanggaran yang terjadi. Untuk itu, kepemimpinan seorang pemimpin yang melayani dianggap memiliki pengaruh di dalam pertumbuhan sikap dan perilaku masing-masing pribadi karena di dalam proses pemuridan yang dilakukan terjadi penanaman nilai kebenaran berdasarkan prinsip kebenaran Firman Tuhan serta pendampingan yang dilakukan sehingga diharapkan setiap pribadi yang ada di dalam kelompok kecil mengalami proses perubahan karakter yang terlihat dari perubahan sikap dan perilaku mereka.

Proses pemuridan dalam konteks kelompok kecil yaitu CG diarahkan kepada proses pertumbuhan baik secara rohani untuk menjadi pengikut Kristus sehingga menjadi orang-orang yang dewasa secara rohani dan mengerti panggilannya, serta pertumbuhan di dalam segala potensi diri baik secara akademik maupun nonakademik serta perubahan di dalam karakter mereka. Pemuridan dilakukan untuk membentuk murid Kristus yang holistik dimana ia memberikan diri dan menaklukkan dirinya yaitu pikiran, hati, sikap, perbuatan, dan kecakapan (*skills*) di bawah penguasaan Allah (Lo 2018, 107). Untuk itu kehadiran seorang pemimpin yang melayani atau seorang *servant leader* untuk menjalankan proses

pemuridan ini dirasa sangat tepat karena melihat apa yang Yesus lakukan terhadap murid-murid-Nya yaitu bagaimana Ia hadir untuk melayani mereka dan juga untuk setiap orang yang mengikut-Nya, bahkan sampai harus mengorbankan nyawa-Nya bagi mereka.

Tentunya hal ini dapat tercapai karena ada harga yang perlu dibayar oleh setiap pemimpin CG di mana mereka perlu mengorbankan banyak hal di dalam menjalankan peran mereka sebagai seorang *servant leader*, yaitu tidak hanya memimpin saja namun juga dengan sepenuh hati, jiwa, dan kekuatan melayani setiap jiwa yang dipercayakan. Untuk itu, penelitian ini dilakukan untuk melihat peran apa saja yang sudah dilakukan oleh pemimpin CG sebagai seorang *servant leader* selama ini dalam proses pemuridan dalam kelompok kecil dan bagaimana usaha yang mereka lakukan dalam menjalankan peran tersebut walaupun harus membayar harga.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, permasalahan yang coba diajukan oleh penulis dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Banyaknya tanggungjawab yang perlu dilakukan *CARE Group Leader* dalam menjalankan perannya sebagai *servant leader*.
- 2) Peran sebagai *servant leader* membutuhkan komitmen dan pengorbanan dalam proses pemuridan kelompok kecil.

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian yang dilakukan ini dapat berjalan dengan lebih terfokus dan mendalam, maka peneliti hanya akan membatasi ruang lingkup penelitian pada

bagaimana peran *servant leader* itu dijalankan dalam proses pemuridan serta usaha yang dilakukan di dalam menjalankan peran tersebut.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan hal itulah maka pada masalah yang akan dibahas dalam tesis ini adalah:

- 1) Bagaimana peran *servant leader* dalam proses pemuridan kelompok kecil?
- 2) Bagaimana upaya CGL dalam menjalankan peran sebagai *servant leader* dalam proses pemuridan kelompok kecil?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada di atas adalah untuk:

- 1) Mengetahui bagaimana peran *servant leader* dalam pemuridan kelompok kecil.
- 2) Mengetahui komitmen dan pengorbanan yang dilakukan *servant leader* dalam proses pemuridan kelompok kecil.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1) Sebagai masukan bagi para pemimpin kelompok kecil untuk membangun gaya kepemimpinan pelayanan (*servant leadership*) di dalam proses pemuridan kelompok kecil.
- 2) Masukan bagi fakultas untuk dapat lebih mengoptimalkan wadah CG dengan cara memperlengkapi para pemimpin CG sebagai seorang *servant leader* untuk memimpin kelompoknya dalam konteks pemuridan.

1.7 Sistematika Penulisan

Bab pertama dalam tulisan ini berisi penjelasan mengenai latar belakang dari masalah yang diangkat sehubungan dengan peran *servant leader* di dalam pemuridan kelompok kecil yang dapat terlihat dari identifikasi masalah yang tersaji. Selain itu dalam bab ini disampaikan pula tujuan serta manfaat dari penelitian bagi fakultas serta kelompok kecil yang ada di dalamnya dan juga bagi peneliti dan diakhiri dengan sistematika dari penulisan penelitian ini.

Bab kedua menjelaskan keseluruhan teori yang digunakan di dalam penelitian ini untuk mengkaji aspek yang ada yaitu mengenai *servant leader*, pemuridan, dan kelompok kecil. Bab ketiga menyajikan landasan iman Kristen terhadap variabel-variabel yang digunakan. Pada bab empat penulis memaparkan tentang metode yang digunakan pada penelitian yang dilakukan serta dilanjutkan bab lima mengenai pembahasan dan analisa data. Pada bagian terakhir yaitu bab enam berisi kesimpulan terhadap penelitian yang telah dilakukan dan dianalisa, serta saran untuk dapat dijadikan perbaikan guna penelitian lanjutan yang bisa dilakukan.